

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling terstruktur oleh apoteker secara signifikan meningkatkan kepuasan pasien dengan tukak peptik.
2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konseling terstruktur oleh apoteker secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pasien terkait penyakit tukak peptik.
3. Penerapan layanan konseling oleh apoteker di apotek berpotensi meningkatkan kinerja pelayanan kefarmasian secara keseluruhan..
4. Penelitian ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan patient demand terhadap layanan apoteker setelah pelaksanaan konseling.

7.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Penulis merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Model konseling terstruktur yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan oleh apoteker praktisi sebagai pedoman dalam memberikan layanan konseling kepada pasien di apotek. Penerapan model ini pada berbagai fasilitas pelayanan kefarmasian akan memberikan peluang untuk

mengevaluasi validitas eksternal, konsistensi, dan efektivitasnya dalam berbagai konteks praktik.

2. Format konseling yang dikembangkan dalam penelitian ini perlu diuji lebih lanjut pada pasien dengan penyakit selain tukak peptik. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas format tersebut dalam meningkatkan kepuasan, pengetahuan, pemahaman, kepatuhan, serta kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya pada berbagai kondisi klinis.
3. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas dengan karakteristik masyarakat yang lebih beragam, baik di kota maupun daerah lainnya di Indonesia. Jumlah sampel yang lebih besar dan representatif akan meningkatkan kekuatan analisis, validitas eksternal, serta generalisasi hasil penelitian, sehingga efektivitas model konseling dapat dievaluasi pada berbagai karakteristik demografi, sosial ekonomi, dan sistem pelayanan kefarmasian.
4. Hasil penelitian ini berpotensi untuk diimplementasikan di seluruh apotek Kimia Farma maupun apotek komunitas lainnya sebagai salah satu alternatif model layanan konseling apoteker. Model yang dikembangkan telah memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terdokumentasi secara sistematis, sehingga mudah direplikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan praktik.